BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

"Salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu Negara adalah adanya dukungan dari sistem keuangan yang sehat dan stabil, demikian pula dengan negara Indonesia. Sistem keuangan negara Indonesia sendiri terdiri dari tiga unsur, yakni sistem moneter, sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan Bank (Rumiati:2009)". Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks tentunya membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan. Kebijakan moneter dan perbankan merupakan bagian dari kebijakan ekonomi yang diarahkan untuk mencapai sasaran pembangunan.

Oleh sebab itu peranan perbankan dalam suatu negara sangat penting. Tidak ada satu Negara pun yang hidup tanpa memanfaatkan lembaga keuangan. Lembaga keuangan menjadi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dana bagi pihak *defisit* dana dalam rangka untuk mengembangkan dan memperluas suatu usaha atau bisnis. Lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi berfungsi memperlancar mobilitas dana dari pihak *surplus* dana ke pihak *defisit* dana. Saat ini ada dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan Bank dan lembaga keuangan bukan Bank.

Lembaga keuangan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, sedangkan lembaga keuangan bukan Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat melalui penjualan surat-surat berharga. Bentuk dari lembaga keuangan bukan Bank ini adalah : modal *ventura*, anjak piutang, dana pensiun, dan pegadaian. Lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan, baik untuk kegiatan produktif maupun kegiatan konsumtif. Dalam upaya menjembatani kemudahan akses para pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dalam memperoleh faslitas kredit perbankan yang *feasible* namun belum *Bankable*, disamping peningkatan pemberdayaan sektor riil dan pelaku usahanya serta sejalan dengan tujuan pemerintah dalam meningkatkan eksistensi pelaku usaha mikro, maka diperlukan suatu produk kredit yang *responsive* terhadap calon debitur seperti tersebut diatas.

Bank merupakan perusahaaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Fungsi utama dari Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Agar usaha yang dijalankannya dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya dalam bentuk laporan keuangan.

Suatu laporan keuangan *(Financial Statement)* akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keuputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. Sehingga disinilah laporan keuangan perlu begitu diperlukan. Semakin baik kualitas laporan keuagan yang disajikan maka akan semakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perushaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perushaan diprediksi akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara *suitsainable* (berkelanjutan), yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perushaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya *bad debt* (puitang tak tertagih).

Setiap perusahaan, baik Bank maupun *non Bank* pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuntungannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Untuk mengetahui suatu perusahaan itu memperoleh laba atau keadaan keuangan suatu perusahaan meningkat yaitu dengan menganalisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba/rugi, serta laporan keuangan lainnya.

Laporan keuangan Bank menunjukan kondisi keuangan Bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi Bank yang

sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan juga menunjukan kinerja manajemen Bank selama periode. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya. Pengertian laporan keuangan menurut munawir dalam (Fahmi, 20011, p. 2) menyatakan bahwa : "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahan yang bersangkutan dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna *(users)* untuk membuat keputusan ekonimi yang bersifat *financial.* Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, *transfer*, dan pembiayan dengan anggaran yang telah sitetapkan". Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR).*

"*Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk menilai likuiditas suatu Bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu Bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh Bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kemampuan Bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh Bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Achmad dan Kusuno, 2003)".

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Dapat dikatakan perbankan yang maju dan berhasil dalam menjalankan usahanya. Hal

ini dapat dilihat dari nasabah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. yang cukup banyak. Baik yang melakukan transaksi untuk kepentingan simpanan contohnya menabung dan mendepositokan uangnya, maupun transaksi yang lainnya seperti pinjaman. Selain dari banyaknya nasabah yang dikelola oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kemajuan Bank juga dapat diukur dengan menganalisis Bank tersebut. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dakam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi penghimpunan dana ini Bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Pengertian Bank Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".
Oleh sebab itu penulis melakuakan penelitian di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Kantor Cabang Pembantu Antapani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Pada tahun 2011-2015.

Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan Bank dengan fasilitas Loan to Deposit Ratio (LDR) atau kredit, dimana dengan melalui pemberian pinjaman akan banyak usaha pembayaran tersebut, selain untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemberian pinjaman tersebut, juga untuk

keamanan Bank yaitu keamanan untuk nasabah penyimpan sehingga dengan melalui pinjaman atau kredit, Bank akan menambah dana dengan sendirinya, karena pinjaman atau kredit yang aman akan memberikan dampak yang positif bagi Bank yaitu kepercayaan masyarakat pada Bank akan bertambah. Dengan bertambahnya penilaian dan semakin meningkatnya jumlah nasabah tentu saja sangat berdampak pada profit atau keuntungan yang akan didapatkan. Jadi hal ini berarti bahwa apabila *Loan to Deposti Ratio (LDR)* atau kredit meningkat maka profitabilitas Bank akan menurun, itu dikarenakan adanya beban bunga kredit yang dibebankan kepada nasabah yang merupakan pendapatan terbesar yang didapatkan oleh Bank selain dana pihak ketiga dan pendapatan Bank lainya. *Loan to Deposit Ratio (LDR),* yaitu indikator kemampuan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara total loan dan total deposit (total loan dibagi total deposit).

Menurut Lukman Dendawijaya (2005) *Loan to Deposit Ratio (LDR)"*Menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika Bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila Bank tidak

menyalurkan dananya maka Bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan."

Menurut Mulyono (2001:101), "Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* ini menggambarkan kemampuan Bank mmembayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas Bank." Menurut Lukman Dendawijaya (2001:118), "Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu Bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-110%. atau menurut kasmir (2003:272), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%." Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh Bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu *indicator* untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu Bank.

Akan tetapi adanya kendala dalam pembayaran pinjaman atau kredit menjadi masalah yang sering ditemui pada setiap lembaga keuangan khususnya Bank yang memberikan pinjaman atau kredit, masalah tersebut sering disebut kredit macet atau pada *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu dimana perusahaan atau Bank tidak dapat membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan

mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Dengan kata lain Bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan, tentu saja sangat berimbas pada laba atau profitabilitas Bank tersebut. Kemungkinan terburuk Bank akan mengalami kebangkrutan atau masalah-masalah pinjaman lainnya. Bank sangat memperketat pengajuan pinjaman atau kredit dengan menggunakan jaminan yang dijadikan syarat pinjaman, atau berusaha untuk membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat.

Loan To Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Kantor Cabang Pembantu Antapani, mengalami naik turun (fluktuatif) dari tahun 2011-2015. Dengan peningkatan terbesar yaitu 50,73 yaitu pada tahun 2013, dimana peningkatan tersebut lebih banyak dari jumlah dana pihak ketiga yang diberikan masyarakat kepada Bank dan atas kepercayaan masyarakat membuat Dana Pihak Ketiga (DPK) melonjak pada tahun tersebut. Terjadi penurunan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu 15,52 akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan kepada nasabah akibat nasabah yang lalai terhadap kewajiban membayar kredit yang diberikan dan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap kredit.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis bermaksud menganalisis laporan keuangan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk.

Menggunakan *LDR Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang dituangkan dalam laporan Akhir dengan judul : **"Analisis Laporan Keuangan Dengan menggunakan Metode Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Suci Bandung."**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasrkan uraian diatas, maka di dapat identifikasi beberapa permasalahan, yaitu Adanya peningkatan dan penurunan pendapatan yang terjadi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Pada tahun 2011-2015 perlu di analisis, ada banyak cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemajuan Bank, diantaranya dengan mengaanalisis laporan keuangannya dengan cara *Loan to Deposit Ratio (LDR*).

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan LDR (Loan to Deposit Ratio (LDR)).
2. Analisis laporan keuangan denga LDR (Loan to Deposit Ratio (LDR)).

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga dapat dipergunakan dalam penelitian analisis laporan keuanga pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan *Loan to Deposit Ratio (LDR).*
2. Unuk menganalisa laporan keuangan menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR).*

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Keguanan Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan dan perbankan.
2. Penelitian ini berguna secara praktis sebagai aplikasi ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Sebagai literatur tambahan bagi pembaca sehingga nantinya diterapkan laporan ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

2. Untuk meningkatkan hubungan kemitraan antara perusahan dengan perguruan tinggi khususnya UNIKOM, sebagai referensi bagi perusahaan mengenai analisis laporan keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

PT. Bank pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Kantor Cabang Antapani Bandung Jl. Terusna Jakarta Ruko Kalijati 109 F. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu selama 1 bulan sebanyak hari kerja dimulai dari Bulan Februari sampai dengan Maret 2016.

Table 1.4

Time Schedule Penelitan

No	Uraian	Waktu kegiatan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust
1	Survey tempat penelitian	■						
2	Melakukan penelitian		■					
3	Penelitian Lapaatnagn			■				
4	Mencari Data				■			
5	Memebuat Proposal					■	■	
6	Revisi						■	
7	Bimbingan						■	
8	Sidang							■